

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melihat kondisi keuangan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk selama sepuluh tahun terakhir yakni tahun 2005-2014 dengan menggunakan model perhitungan Z-Score untuk perusahaan manufaktur yang telah *go-public*, dimana hasil menunjukkan dimana perusahaan diidentifikasi mengalami masalah keuangan yang serius, bahkan di kategorikan dalam intepretasi ada pada posisi bangkrut, dimana dapat di simpulkan bahwa dalam 3 tahun terakhir perusahaan mengalami kesulitan keuanganan dimana ditahun 2012 ada pada posisi (*grey Area*) namun pertanda yang ada tidak bisa ditanggulangi pihak manajemen perusahaan yang berimbas ditahun 2013 dan 2014, yang mengalami kerugian dan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang bangkrut berdasarkan nilai *Intepretasi analisis altman Z-score* .

Dari hasil yang ada, peneliti menilai bahwa analisis *Altman Z score*, sudah sangat baik dalam menilai posisi keuangan perusahaan, hanya saja analisis ini tidak mampu memastikan kapan kebangkrutan akan benar-benar terjadi, dan hasil yang dilihat bahwasanya sulit untuk melihat atau memprediksi suatu kebangkrutan secara tepat dan akurat, Karena semua tergantung dari

Pihak manajemen perusahaan dalam memperbaiki ketika terjadi penurunan Kinerja ataupun kerugian perusahaan. Analisis ini lebih bisa dikatakan sebagai alat analisis untuk melihat tanda tanda kebangkrutan suatu perusahaan

5.2 Saran

1. Bagi pihak Pemerintah

Bagi pemerintah, diharapkan memperkuat regulasi terkait hubungan kerjasama antara pihak asing dengan pihak Indonesia dibidang ekonomi agar pihak asing tidak dengan mudah mengeksploitasi sumber daya alam khususnya bahan baku rokok, dan yang terpenting adalah konsistensi pemerintah dalam menjalankan kebijakan atau regulasi yang telah dibuat. Serta pemerintah diharapkan memberlakukan pemertaan harga sesuai dengan kemampuan masing-masing perusahaan agar tidak terjadi kesenjangan antar perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Selain itu pemerintah juga diharapkan membatasi porsi ekspor bahan baku agar stabilitas ketersediaan bahan baku tetap terjaga serta menjamin keberlanjutan produktivitas perusahaan.

2. Bagi pihak perusahaan

Dalam variabel yang digunakan dengan model Altman memerlukan perhatian yang serius khususnya dari pihak intern perusahaan. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih berhati-hati dalam hal manajemen assetnya jangan sampai arus modal kerja yang dihasilkan menjadi negative investasi terhadap piutang yang terlalu besar juga berbahaya sebab dapat mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi terganggu. Apabila terjadi gangguan terhadap piutang maka hal tersebut akan mengganggu perusahaan karena secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak pada penerimaan kas perusahaan ini dimasa yang akan datang. Kemudian persediaan yang juga terlalu besar juga dapat menyebabkan perusahaan akan menjadi kurang likuid. Biaya-biaya operasional perusahaan juga perlu diperhatikan penggunaannya agar lebih efisien jangan sampai lebih besar dari pada pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini dapat juga menanggulangi dari kebijakan pemerintah tentang pajak cukai dan hal-hal lainnya.

Langkah langkah juga yang harus di ambil oleh perusahaan antara lain:

1. Disarankan kepada perusahaan untuk menjaga likuiditasnya dalam memenuhi semua kewajibannya pada saat jatuh tempo agar dapat menjaga kredibilitas perusahaan sehingga dapat menarik minat para investor dan kreditor.
2. Adanya usaha untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas modal kerja perusahaan mengingat modal kerja PT Bentoel international investama Tbk

cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun berdasarkan laporan keuangan 2005-2010.

3. Mengelola aktiva secara efisien dan efektif untuk meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba yang besar dalam menjaga profitabilitas perusahaan.
4. Perusahaan harus mampu melihat minat dari konsumen, dimana mempertahankan produk rokok yang jelas-jelas turun minat yang diakibatkan oleh berubahnya gaya hidup dari konsumen yang mulai beralih pada rokok jenis filter dengan Meningkatkan penjualan dengan menghasilkan berbagai produk yang lebih memiliki nilai tambah sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga mampu menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.
5. Perusahaan hendaknya melakukan suatu inovasi baru, pengembangan, maupun perbaikan organisasi serta manajemen pada lingkup internal, menuju ke arah yang lebih baik lagi khususnya untuk menghindari moral hazard oleh manajemen dan mampu bersaing dengan kompetitor lainnya dimana harus ada brand produk yang diunggulkan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya. Untuk dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam memprediksi kebangkrutan dari suatu

perusahaan. Menambahkan objek penelitian lain dan juga periode penelitian.